



The Development of Islamic Educational Philosophy from Classical to Modern Times

Fitriani¹, Shofiatun Aslamatun Sa'diyah², Nurul Mubin³

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Sains Al-Qur'an

e-mail: *¹anif7538@gmail.com, ²shofiatunaslamatunsadiyah@gmail.com, ³mubin@unsiq.ic.id

Abstrak Penelitian ini melakukan eksplorasi mengenai evolusi pemikiran pendidikan Islam dari era klasik hingga era modern, menyelidiki perubahan konsep dan wawasan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis serta dampak filsafat Yunani yang digabungkan oleh tokoh-tokoh seperti Al-Kindi, Al-Farabi, dan Ibnu Sina. Inti dari kajian ini adalah bagaimana filsafat pendidikan Islam berevolusi dari sudut pandang klasik yang menekankan pada pembentukan individu yang beriman dan berpengetahuan, hingga pemikiran modern yang merangkul pengetahuan kontemporer sekaligus nilai-nilai Islam. Artikel ini juga menelusuri peranan filsafat pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini dengan pendekatan holistik, yang menyatukan dimensi spiritual, intelektual, dan sosial dalam proses pembelajaran. Artikel ini menyoroti ciri-ciri pembelajaran Islam dalam dua era, zaman dahulu dan masa kini, serta mengkaji pergeseran-pergeseran kunci dalam sejarah tersebut. Pada masa itu, studi Islam bertumpu pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits sebagai akar utamanya. Namun kini, terdapat penyesuaian untuk menyesuaikan dengan kebutuhan publik yang kompleks dan dinamis. Dengan mencermati ciri-ciri pembelajaran Islam dari perspektif masa lalu, tulisan ini berharap dapat membantu orang-orang memahami bagaimana studi Islam berubah seiring waktu, dan bagaimana hal itu memengaruhi pikiran dan jiwa umat Islam..

Kata kunci—, klasik, modern, pendidikan islam

Abstract This study explores the evolution of Islamic educational thought from the classical to the modern era, examining the changing concepts and insights derived from the Qur'an and Hadith as well as the impact of Greek philosophy as incorporated by figures such as Al-Kindi, Al-Farabi, and Ibn Sina. The core of this study is how Islamic educational philosophy evolved from a classical perspective that emphasized the formation of faithful and knowledgeable individuals, to modern thought that embraces contemporary knowledge as well as Islamic values. This article also explores the role of Islamic educational philosophy in addressing current educational challenges with a holistic approach, integrating the spiritual, intellectual, and social dimensions in the learning process. This article highlights the characteristics of Islamic learning in two eras, ancient and modern, and examines key shifts in this history. At that time, Islamic studies were based on the teachings of the Qur'an and Hadith as their primary roots. However, today, there are adjustments to accommodate the complex and dynamic needs of the public. By examining the characteristics of Islamic learning from a historical perspective, this paper hopes to help people understand how Islamic studies have changed over time, and how they have influenced the minds and souls of Muslims.

Keywords—, classical, modern, Islamic education

PENDAHULUAN

Filsafat adalah proses berpikir yang mendalam atau pemikiran tentang berbagai hal dengan menggunakan logika. Filsafat juga diartikan sebagai sikap yang dimiliki seseorang yang cukup sadar dan matang dalam merenungkan segalanya secara mendalam serta berusaha melihat dari perspektif yang lebih luas dan menyeluruh. Filsafat pendidikan Islam telah berkontribusi besar dalam membangun sistem

pendidikan di kalangan umat Muslim sejak awal sejarah Islam hingga masa kini. Jejak panjangnya mencakup beragam gagasan, konsep, dan gerakan yang berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan di dunia Islam. Tulisan ini akan memberikan gambaran singkat mengenai perkembangan filsafat pendidikan Islam dari masa awal hingga zaman sekarang. Pendidikan Islam telah menjadi komponen penting dalam membentuk peradaban serta karakter umat Muslim sepanjang sejarah. Sejak zaman Nabi Muhammad, sekolah adalah kunci untuk berbagi ajaran Islam dan membangun kelompok moral. Pembelajaran Islam tidak hanya berbasis iman tetapi membentuk moral dan etika yang tinggi. Melalui sekolah, nilai-nilai Islam diajarkan sejak muda, sebagai dasar untuk kehidupan sehari-hari saat itu. Jadi, sekolah Islam dipandang penting untuk menjaga ajaran agama tetap hidup, hingga saat ini. Sejarah menunjukkan sekolah-sekolah Islam tumbuh dari bentuk yang sederhana pada awalnya menjadi sistem yang kompleks sekarang. Perubahan terjadi seiring dengan kemajuan zaman dan terus bergeser dengan cepat juga. Di masa lalu, sekolah Islam dimulai dengan lingkaran atau kelompok belajar di dalam masjid, di mana, para ulama dan pemimpin mengajarkan AlQur'an dan Hadits. Lingkaran menjadi cara yang sangat berguna untuk mengajar saat itu karena kontak dekat dan pembicaraan mendalam antara guru dan siswa. Pada saat ini, ilmu pengetahuan Islam berkembang pesat termasuk bidang-bidang seperti tafsir, hadits, fiqh, dan tasawuf semuanya. Sekolah saat itu menekankan wawasan yang mendalam tentang ajaran Islam dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari juga.

Selain itu, pendidikan islam klasik sangat peduli untuk bersikap baik dan ramah kepada orang lain. Siswa belajar menghormati guru, orang tua, dan semua orang, menjadikan sekolah sebagai cara untuk menjadi baik. Mereka juga belajar dengan hafalan dan berbincang, yang membuat mereka mengingat dan memahami pelajaran dengan lebih baik. Kini, sekolah Islam bukan hanya madrasah atau pesantren, tetapi juga tempat-tempat umum seperti perguruan tinggi. Banyak perguruan tinggi Islam bermunculan di banyak negara, baik Muslim maupun non-Muslim. Tempat-tempat ini memiliki berbagai macam kelas, tidak hanya tentang agama, tetapi juga ilmu sosial, sains, dan teknologi. Ini menunjukkan bahwa sekolah-sekolah Islam modern telah berkembang dengan memadukan nilai-nilai lama dengan apa yang kita butuhkan saat ini. Sekolah-sekolah Islam juga lebih terbuka sekarang, memungkinkan anak perempuan mendapatkan pendidikan yang baik dan bantuan dalam pembelajaran. Dengan sekolah-

sekolah Islam yang lebih teratur dan tertata, pembelajaran Islam kini lebih rapi dan lebih terencana. Membandingkan sekolah-sekolah Islam lama dan baru menunjukkan bahwa mereka menginginkan hal yang sama, meskipun mereka mengajarkan dan melakukan hal-hal secara berbeda. Sekolah-sekolah lama lebih berfokus pada jiwa dan moral, sementara sekolah-sekolah baru lebih berfokus pada otak dan pekerjaan. Tetapi kedua jenis sekolah itu tetap menginginkan hal yang sama: menghasilkan orang-orang yang beriman, baik, dan berpengetahuan banyak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Langkah ini dilakukan melalui pengumpulan, pemeriksaan, dan analisis berbagai referensi yang relevan untuk memahami keterkaitan antara stres akademik dan skor belajar mahasiswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari artikel jurnal, buku, dan karya ilmiah lain yang diperoleh melalui pencarian di sejumlah database akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, dan ScienceDirect. Kriteria untuk memilih literatur yang diinklusi meliputi:

1. Artikel yang membahas mengenai stres akademik dan/atau pencapaian belajar mahasiswa.
2. Artikel yang bersifat empiris (kuantitatif atau kualitatif) serta/atau analisis teoritis.
3. Artikel dalam bahasa Indonesia atau Inggris.

Analisis dilaksanakan secara tematik, dengan cara mengidentifikasi temuan kunci dari setiap artikel, lalu mensintesisnya untuk menggambarkan pola hubungan antara tingkat stres akademik dan pencapaian belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman konseptual dan rangkuman temuan yang telah ada sebagai dasar untuk penelitian di masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Pendidikan Islam masa Klasik

Pendidikan Islam yang bersifat tradisional memiliki peran besar dalam menumbuhkan pemikiran. Saat itu, orang-orang paling peduli dengan ide-ide baru dan

hal-hal menarik seputar Islam.¹ Pesantren mengajarkan Al-Qur'an dan hadis-hadis, seperti panduan bagi umat Islam. Pesantren menekankan perilaku baik dan hal-hal yang berkaitan dengan jiwa, seperti iman dan aturan. Dahulu kala, pesantren sering kali berada di pondok, tempat salat, dan kelompok. Pondok adalah sekolah Islam khusus yang masih ada hingga saat ini, terutama di tempat-tempat seperti Indonesia.² Saat itu, pondok merupakan pusat sekolah, sebagian besar di Indonesia, tempat para siswa tinggal dan belajar dari seorang guru yang bijaksana. Tempat salat bukan hanya untuk salat, tetapi juga untuk belajar, di mana para guru mengajarkan Al-Qur'an, hadis-hadis, makna, dan aturan. Selain itu, kelompok adalah cara belajar klasik di mana seorang guru mengajar siswa secara tatap muka.

Satu hal penting tentang pesantren-pesantren Islam kuno adalah berfokus pada kecerdasan berbasis Tuhan. Saat itu, kecerdasan berbasis Tuhan dipandang sebagai dasar untuk semua pembelajaran, sehingga mengajarkan Al-Qur'an, hadis-hadis, makna, dan aturan adalah kuncinya³. Para siswa belajar untuk mendapatkan Al-Qur'an, mempelajari hukum-hukum syariat, dan memahami nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam Islam. Ini menunjukkan tujuan utamanya adalah menyiapkan umat Islam untuk memperoleh iman mereka dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal-hal cerdas lainnya seperti berpikir, berhitung, dan sains juga dilibatkan, tetapi semua itu dianggap sebagai anugerah dari Allah SWT, dan seharusnya membantu mereka lebih dekat dengannya. Hal penting lainnya adalah sosok guru yang sangat dihormati. Saat itu, orang bijak dan guru sangat dihormati dan dianggap cerdas serta teladan yang baik bagi murid-muridnya. Jadi, seorang guru tidak hanya pintar dalam hal buku, tetapi juga baik, karena mereka adalah panutan utama bagi anak-anak.

Dalam pendidikan klasik, belajar lebih dari sekadar menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk dan menanamkan keyakinan yang baik dalam diri seseorang. Metode yang digunakan di sekolah-sekolah Islam kuno adalah berbicara, menghafal, dan mengobrol dalam kelompok. Belajar adalah interaksi dua arah antara guru dan murid, dengan guru menyampaikan tentang berbagai hal sementara anak-anak mendengarkan, mengingat, dan mendiskusikannya. Pembelajaran dilakukan selangkah demi selangkah, guru yang menentukan apa yang harus diajarkan dan bagaimana menyampaikannya. Meskipun cara lama terkesan kaku, cara ini sangat efektif untuk menanamkan agama dalam diri orang-orang.

b) Pendidikan Islam Masa Modern

Perkembangan zaman yang beriringan dengan tantangan globalisasi telah memicu perubahan drastis di setiap aspek kehidupan, bahkan di sekolah. Sekolah Islam, yang dulunya sebagian besar mengajarkan agama dengan cara lama, kini mengalami pergeseran drastis untuk memenuhi kebutuhan modern. Ide-ide baru di sekolah Islam modern melibatkan penggabungan kecerdasan dan teknologi sehari-hari ke dalam pelajaran agama, beralih dari cara lama ke halhal yang lebih terbuka dan cepat. ⁴Salah satu perubahan besar dalam pendidikan Islam saat ini melibatkan perpaduan antara studi agama dan pembelajaran normal.

Di era modern ini, sekolah Islam telah berubah dengan menyeimbangkan kebijaksanaan agama dengan pengetahuan umum. Kini, pusat-pusat pembelajaran Islam yang modern tidak hanya berfokus pada kitab suci dan hadis; mereka juga memadukan sains, gawai, ilmu sosial, dan seni. ⁵Perpaduan ini ingin memberikan pemahaman yang lebih luas kepada anak-anak agar mereka dapat berperan di dunia yang semakin kompleks dan mendunia. Sekolah Islam kini menganggap pengetahuan umum sebagai kunci kecerdasan iman yang harus dipelajari demi kebaikan manusia, sehingga seseorang tidak hanya menerima ajaran agama tetapi juga siap menghadapi ujian dunia. Selain menggabungkan ilmu pengetahuan, pembelajaran Islam saat ini juga melibatkan pemanfaatan teknologi. Perubahan dalam cara kita mendapatkan informasi telah mengubah cara orang belajar di banyak sekolah Islam, seperti penggunaan pembelajaran daring dan perangkat digital dalam pengajaran. Tujuan utama pembelajaran Islam modern adalah membantu orang-orang di seluruh dunia meraih kesuksesan. Kini, pembelajaran Islam ingin menciptakan manusia yang tidak hanya taat tetapi juga mampu bersaing dengan orang lain di seluruh dunia. Berprestasi secara global berarti menguasai bahasa asing, terampil dalam teknologi, memahami cara kerja ekonomi dunia, serta mampu berpikir jernih dan menghasilkan ide-ide baru. Pembelajaran Islam modern ingin menciptakan lulusan yang mampu menghadapi perubahan dunia yang cepat dan memiliki keterampilan yang tepat untuk bekerja di berbagai pekerjaan, baik di pemerintahan maupun di perusahaan swasta. Berkat teknologi, pembelajaran Islam modern kini lebih mudah dijangkau oleh siswa dari berbagai latar belakang dan tempat. Sebelumnya, mendapatkan pembelajaran islam seringkali terbatas pada sekolahsekolah agama di daerah tertentu, tetapi dengan teknologi, lebih banyak orang dapat

mengaksesnya.⁶Jadi, penggunaan teknologi tidak hanya membuat pengajaran lebih baik tetapi juga memungkinkan lebih banyak orang mendapatkan pendidikan Islam yang baik.

KESIMPULAN

Studi ini telah mengkaji apa yang membedakan pembelajaran Islam di masa klasik dan masa modern. Apa yang kami pelajari menunjukkan bahwa meskipun cara, metode, dan fokus pengajaran mereka sangat berbeda, keduanya tetap menginginkan hal yang sama: membantu orang tumbuh menjadi baik dan cerdas. Pembelajaran Islam di masa lalu benar-benar berfokus pada peningkatan spiritual dan moralitas manusia dengan mengajarkan ide-ide keagamaan yang mendalam dan membangun karakter yang baik, sementara pembelajaran Islam masa kini memadukan pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan untuk membantu orang-orang meraih kesuksesan di seluruh dunia.

Meskipun tujuan ini tetap sama dari masa lalu hingga kini, cara pembelajaran Islam di masa lalu dan masa kini sangat berbeda. Perbedaan ini terutama berkaitan dengan cara, materi, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pembelajaran Islam di masa lalu lebih menekankan spiritualitas dan nilai-nilai luhur, tetapi pembelajaran masa kini lebih berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan yang bermanfaat. Namun, pembelajaran Islam masa kini tetap berupaya melindungi nilai-nilai penting Islam yang telah diajarkan sejak masa lalu.

DAFTAR PUSTAKA

- Mudzakkir, A., Naro, W., & Yahdi, M. (2024). Sejarah pendidikan Islam: Karakter pendidikan Islam klasik & modern. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 1(3), 176-186.
- Wiyono, D. F. (2017). Pemikiran Pendidikan Islam: Konseptualisasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Intelektual Islam Klasik. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 164-179.
- Daulay, S., & Dalimunthe, R. A. (2021). Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia (Komparasi Pengalaman Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 125-140.
- Rahmawati, N. A., & Supriyanto, S. (2023). Tantangan dan pembaharuan pendidikan Islam kontemporer pada era revolusi industri 4.0. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 34- 44

- Ma'rifatunnisa, W., Rusydi, M. I., & Salik, M. (2022). Pembaharuan Pendidikan Islam Harun Nasution Dan Relevansinya Dengan Konsep Pendidikan Islam Era Society 5.0. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 8(1), 18-38.
- Parhan, M., Elvina, S. P., Rachmawati, D. S., & Rachmadiani, A. (2022). Tantangan Mendidik Generasi Muslim Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam Modern. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171-192.
- Priyanto, A. (2020). Pendidikan Islam dalam era revolusi industri 4.0. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2).
- Bahri, S. (2020). Menggagas Era Baru Pendidikan Islam 4.0 Yang Visoner. *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 89.
- Haris, N., Damopolii, M., Adnan, A., & Wibawa, N. H. H. P. (2025). Perkembangan pemikiran filsafat pendidikan Islam periode klasik, pertengahan, modern dan kontemporer. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(3), 3867-3872
- Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 461-472.